

ANALISIS SEKTOR TERTINGGAL KABUPATEN TEBO SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Evi Widi Astuti^{1*}, Miftahul Jannah², Indra Septiawan³, Ahmad Syukron Prasaja⁴
¹²³⁴UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: ewiwidiastutievi@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 05 January 2023

Revised: 27 April 2023

Published: 30 April 2023

Keywords

Lagging Sectors;
Business field;
Covid-19.

Abstrak

To improve a country's economic performance, the growth of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) from various industries can be utilized. Regional Gross Domestic Product (GRDP) is one of the factors that can be used to determine the level of the economy of a country or a region either on the basis of current prices or constant prices. This Gross Regional Domestic Product (GDP) growth occurs if the area has a leading sector or a base sector with a relatively fast growth rate. This study uses time series data from the Central Statistics Agency (BPS) Jambi Province from 2018 to 2021. The purpose of this research is to identify leading, lagging, developing sectors and potential business fields from the Tebo Regency area between 2018 and 2021. Year 2018 was taken before the Covid-19 Pandemic occurred and in 2021 it was after the Covid-19 incident. This is done using the location quotient analysis method and the dynamic location quotient (DLQ) method.

PENDAHULUAN

Indikator kemajuan perekonomian dapat dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi cenderung berkaitan dengan permintaan akan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu wilayah atau Negara dalam memproduksi barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi ujung tombak dalam melakukan pembangunan dan pengembangan suatu wilayah tersebut. Adapun arah yang menjadi tujuan dari pengembangan wilayah adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian local dan agar wilayah tersebut mandiri serta memiliki daya saing.

Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia sebagaimana telah tercatat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dalam alinea keempat yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Menurut Badan Pusat Statistik, memajukan kesejahteraan umum merupakan keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat. Pembangunan nasional dilakukan pemerintah khususnya pada daerah-daerah yang memiliki tingkat penduduk yang padat namun fasilitas umum yang kurang.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu langkah pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kesejahteraan serta perbaikan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan pemerintah daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah bersama masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan serta memperbaiki perekonomian daerah tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harus dianalisis setiap tahunnya, karena dari sini kita dapat mengetahui sektor apa saja yang mengalami perkembangan dan sektor mana saja yang akan tertinggal. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut akan berdampak positif bagi perekonomian daerah itu sendiri dan daerah lain serta perekonomian nasional. Selanjutnya wajib bagi kita untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor tertinggal. Apa yang menjadi penghambat beberapa sektor sehingga bisa tertinggal.

Di Provinsi Jambi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2022 menurut lapangan usaha setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2022 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041,61	39160,08	39751,94	41234,85
2	Pertambangan dan Penggalian	34104,17	35709,32	34899,96	35692,22
3	Industri Pengolahan	15137,37	15495,29	15513,67	15711,11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	73,32	77,58	81,14	86,89
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191,09	198,74	202,68	213,08
6	Konstruksi	10330,53	11043,41	11140,58	12033,11
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902,88	14724,55	14203,5	15044,58
8	Transportasi & Pergudangan	4722,34	4891,84	4203,82	4412,59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610,01	1700,44	1584,31	1661,08
10	Informasi dan Komunikasi	5295,71	5624,3	6101,01	6335
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3198,49	3259,9	3487,26	3674,27
12	Real Estate	2069,29	2212,37	2212	2281,92
13	Jasa Perusahaan	1503,45	1564,91	1480,6	1540,3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874,76	5148,49	5060,51	5093,76
15	Jasa Pendidikan	4700,92	4971,05	5127,71	5183,53
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660,01	1781,23	1906,75	2180,07
17	Jasa lainnya	1486,04	1547,59	1491,38	1503,33

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

Lapangan usaha pada beberapa sektor di Kabupaten Tebo juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ada juga beberapa sektor yang mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Adapun data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2022 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tebo Tahun 2018-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4964.88	5190.08	5315.23	5513.38
2	Pertambangan dan Penggalian	915.34	931.43	861.27	928.35
3	Industri Pengolahan	612.8	642.72	638.09	663.33
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.05	6.27	6.62	6.99
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.11	4.35	4.44	4.77
6	Konstruksi	717.47	768.79	709.59	746.91
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	807.06	855.85	833.59	881.85
8	Transportasi & Pergudangan	144.3	154.08	145.77	158.97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	37.34	39.99	37.39	39.42
10	Informasi dan Komunikasi	368.76	391.99	426.41	443.87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	127.31	129.57	132.46	137.49
12	Real Estate	179.19	190.55	191.78	193.93
13	Jasa Perusahaan	5.64	5.78	5.5	5.7
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	314.17	329.65	321.58	327.01

14	Jaminan Sosial Wajib				
15	Jasa Pendidikan	216.61	228.07	236.69	242.85
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	91.47	98.22	105.3	114.13
17	Jasa lainnya	187.11	193.61	187.18	188.55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Tebo sebuah kota di Provinsi Jambi. Kabupaten Tebo merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Bungo Tebo pada tanggal 12 Oktober 1999. Pada penelitian ini menggunakan data time series dari produk *brute force regional* selama periode empat tahun 2018-2021. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dikatakan sebagai jumlah total barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, seringkali satu tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi di daerah dengan potensi pertumbuhan terkuat dan penggerak ekonomi utama. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan:

1. Analisis Location Quotion (LQ)

Ini adalah teknik untuk menganalisis data yang membandingkan ukuran pertumbuhan sektor atau industri di wilayah tertentu dengan ukuran pertumbuhan itu secara nasional. *Statistic Location Quotient* (SLQ) adalah indeks khusus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor tertentu di dalam wilayah tertentu. Adapun perhitungan SLQ adalah sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda):

Rumus (LQ) Location Quotient:

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{v_i/v_t}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

v_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

v_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Dari hasil perhitungan analisis *Statistic Location Quotient* dapat dikategorikan yaitu:

- Jika $SLQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
 - Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.
2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dan bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan yang terjadi di sektor serupa di daerah yang lebih terpencil. Untuk memahami DLQ suatu sektor ekonomi tertentu, dapat digunakan perhitungan rumor sebagai berikut (Suyatno):

$$DLQ = \left(\frac{(1 + gj)/(1 + Gj)}{(1 + gi)/(1 + Gi)} \right)^t$$

Dimana:

- DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota
- gj = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota
- Gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota
- gi = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

- a. $DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
 - b. $DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
3. *Analisis Gabungan LQ dan DLQ*

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ, posisi yang saat ini dipegang oleh berbagai sektor ekonomi akan diperiksa untuk mengetahui potensi perubahan posisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Statistic Location Quotient (SLQ)* Kabupaten Tebo

Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor tertinggal, potensial, berkembang dan unggulan maka kita gunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah Kab/kota terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Kriteria yang digunakan adalah apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain (ekspor). Bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis (sektor lokal), yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient (LQ)* untuk sektor ekonomi di Kabupaten Tebo.

Tabel 3. Analisis *Location Quotient (LQ)* Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Tebo Tahun 2018-2021

LAPANGAN USAHA		Static Location Quotient (LQ)	
		2018	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,13	0,13
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03
C	Industri Pengolahan	0,04	0,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02
F	Konstruksi	0,07	0,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,06
H	Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,04

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,02	0,02
J	Informasi dan Komunikasi	0,07	0,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04
L	Real Estate	0,09	0,08
M, N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	0,06
P	Jasa Pendidikan	0,05	0,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,05
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,13	0,13

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) kabupaten Tebo tahun 2018-2021, semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Tebo.

2. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Tebo

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t (Saharudin, S).

Tabel 4. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Tebo Tahun 2018-2021

LAPANGAN USAHA		DINAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)	
		2018	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,13	0,13
B	Pertambangan dan Penggalian	0,03	0,03
C	Industri Pengolahan	0,04	0,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,02
F	Konstruksi	0,07	0,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,06
H	Transportasi dan Pergudangan	0,03	0,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,02	0,02
J	Informasi dan Komunikasi	0,07	0,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,04	0,04
L	Real Estate	0,09	0,08
M, N	Jasa Perusahaan	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,06	0,06
P	Jasa Pendidikan	0,05	0,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,05

R, S, T, U	Jasa Lainnya	0,13	0,13
------------	--------------	------	------

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 4 sektor dengan nilai indeks DLQ ≥ 1 yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini menggambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Tebo lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto kabupaten Tebo tahun 2018 s/d 2021 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

- SLQ_i >1 dan DLQ_i >1, disebut Unggulan.
- SLQ_i <1 dan DLQ_i >1, disebut Potensial.
- SLQ_i >1 dan DLQ_i <1, disebut Berkembang.
- SLQ_i <1 dan DLQ_i <1, disebut Tertinggal.

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai indeks SLQ dan DLQ kabupaten Tebo berada pada posisi tertinggal. Dimana semua sektor dari tahun 2018-2021 tidak ada perubahan. Bisa dikatakan keadaan sektor-sektor ini sebelum dan sesudah adanya Covid-19 tidak mengalami perubahan. Artinya, Covid-19 sangat tidak berpengaruh terhadap sektor-sektor di kabupaten Tebo. Banyak sektor yang tertinggal salah satunya diakibatkan oleh penduduk di kabupaten Tebo yang belum bisa mengelola sumber daya alam dengan baik. Akibatnya banyak sektor-sektor yang tidak berkembang.

Tabel 5. Katagori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Tebo Per Sektor Ekonomi Tahun 2018-2021

KRITERIA	DLQ _i > 1	DLQ _i < 1
SLQ _i > 1	Unggulan	Berkembang
SLQ _i < 1	Potensial	Tertinggal
		Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pertambangan dan Penggalian Sektor Industri Pengolahan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor Penyediaan kendaraan dan Makan Minum Sektor Informasi dan Komunikasi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Real Estat Sektor Jasa Perusahaan

		Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Sektor Jasa Pendidikan Sektor Jasa Lainnya
--	--	---

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

KESIMPULAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah adalah patokan yang digunakan untuk memahami besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah berdasarkan beberapa sektor yang ada. Dengan menganalisis pertumbuhan PDRB setiap tahunnya, kita dapat melihat sektor mana yang menjadi sektor primer atau dominan di daerah yang dapat memenuhi kebutuhan daerah dan lainnya. Tetapi di kabupaten Tebo banyak sektor yang tertinggal. Metode penelitian ini dilakukan di kabupaten Tebo, sebuah kabupaten di provinsi Jambi dengan menggunakan data time series sari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk periode 4 tahun, dari 2018 sampai dengan 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tebo tahun 2018–2021. Semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis SLQ yang dilakukan terhadap 17 sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tebo Tahun 2018-2019 bahwa banyak sektor bahkan semua sektor di kabupaten Tebo berada di posisi tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Himawan Y. D., dkk. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Beralah Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16(03): 15-21.
- Mit Witjaksono. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 113-116.
- Alam, M.F., Cahyono, & Nugrahana F.R. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12(1): 31-44.
- Fajrin, V., & Sudarsono, H. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9(1): 21-33.
- Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4(1): 1-26.
- Fadma, Riris Erista Widya. (2015). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Kabupaten Trenggalek Tahun 2008-2013. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasriadi, (2014). Analisis Sektor Unggulan di Kolaka Utara, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.



- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suliswanto, M Sri Wahyudi. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Anwar, A. (2005). *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Bogor: P4Wpress.
- Budiharsono, Sugeng. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Fachrurrazy. (2009). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantaeng dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana USU.